

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu jalan atau cara yang dapat mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, bab I pasal 1, tentang "System Pendidikan Nasional", menyatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Sehubungan dengan hal di atas, pendidikan dapat diperoleh melalui sebuah lembaga formal yakni sekolah. Di dalam sekolah tersebut, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan

¹..., *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Media Centre, 2005), h.4

pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke arah pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata sedemikian rupa dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.² Istilah proses pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai proses belajar mengajar.

Pada prinsipnya belajar itu memerlukan aktivitas, karena belajar merupakan suatu perbuatan untuk merubah tingkah laku menjadi kegiatan.³ Sedangkan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yang keduanya berperan sebagai subyek, yakni siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai pengajar. Kata " belajar" dan "mengajar" bermakna aktif, artinya subyek yang melekat pada kata tersebut sama-sama melakukan aktifitas, baik berupa fisik maupun mental. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, bilamana selama proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi dua arah. Kegiatan belajar mengajar itu, dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Agar dalam proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.3

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja grafindo, 2006), h.95

Berdasarkan realitas yang terjadi di sekolah saat ini, menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru sebagai subyek. Pusat informasi atau sumber belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar, jika guru mengajar, kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini berarti, siswa hanya menerima sekumpulan materi tanpa ada usaha secara aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Atau dengan kata lain pembelajaran hanya sebatas *Transfer of Knowledge* dan belum mencapai pada taraf *Transfer of Value*.

Oleh karena itulah sudah saatnya paradigma pendidikan yang selama ini ada untuk dirubah, termasuk paradigma dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih, sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun salah satu strategi yang dapat melibatkan siswa aktif yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Reading A Loud*. Strategi pembelajaran *Reading A Loud* adalah membaca teks dengan suara keras sehingga dapat membantu siswa yang membaca (pembaca) dan siswa yang lain (pendengar) untuk konsentrasi terhadap topik yang dibahas, yang akhirnya menimbulkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan merangsang siswa untuk diskusi.⁴ Strategi ini mempunyai efek pada "pemusatan perhatian" sehingga dapat

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan*, (Semarang, Rasail Media Group, 2008), h.76

membentuk suatu kelompok yang kohesif/terpadu.⁵ Menurut Melvin L. Sibelman, dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* juga disebutkan bahwa *Reading A Loud* atau membaca sebuah teks dengan suara keras dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi.⁶ Dengan demikian siswa akan berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awalnya strategi pembelajaran *Reading A Loud* ini hanya monoton digunakan dalam kegiatan membaca. Namun seiring dengan perkembangan zaman strategi pembelajaran *Reading A Loud* ini dalam aplikasinya mengalami perkembangan. Menariknya, dulu *Reading A Loud* hanya dipandang sebatas membaca dengan suara keras dan siswa yang lain menyimak, tetapi sekarang selain siswa membaca sebuah teks dengan keras, juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi manakala ada permasalahan yang harus dipecahkan bersama atau ada hal-hal yang belum difahami.

Berangkat dari sini, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul "Studi Korelasi Antara Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading A Loud* dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari".

⁵ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2005), h.100

⁶ Melvin L Sibelman, *Active learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: PT. Nusa Media, 2006), h.152

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari ?
3. Adakah korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul studi korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari, maka diharapkan nantinya berguna bagi guru, calon pendidik, dan lembaga pendidikan yang diteliti baik secara akademis ilmiah maupun sosial praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Akademis Ilmiah
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam bagi para pendidik, calon pendidik dan lembaga yang diteliti.
 - b. Dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan penelitian dalam dunia pendidikan.
2. Secara Sosial Praktis
 - a. Bagi guru, dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqh.
 - b. Bagi calon guru, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengaplikasikan strategi *Reading A Loud* di lapangan.
 - c. Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengaplikasikan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan variatif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁷

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang maksud skripsi yang berjudul " Studi Korelasi Antara Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading A Loud* dengan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Mojosari", maka penulis akan memberikan penjelasan dari beberapa istilah dalam judul tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh : adalah daya yang timbul / ada dari suatu (orang,benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
2. Strategi Pembelajaran *Reading A Loud*
 - a. Strategi Pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.⁹ Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu, sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri. Sebagai suatu

⁷ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), h.76

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.849

⁹ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Kajian Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.2

bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. *Reading A Loud* adalah membaca teks dengan suara keras sehingga dapat membantu siswa yang membaca dan siswa yang lain untuk konsentrasi terhadap topik yang dibahas, yang akhirnya menimbulkan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan merangsang untuk diskusi.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari strategi pembelajaran *Reading A Loud* adalah suatu cara dan seni dalam membaca teks dengan suara keras, agar siswa yang membaca dan siswa yang lain (pendengar) dapat konsentrasi terhadap topik yang dibahas dan akhirnya dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan diskusi.

3. Motivasi Belajar Siswa

- a. Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri / pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹¹
- b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹²

¹⁰ Ismail, *Op.Cit.*, h.76

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.191

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.2

- c. Siswa adalah peserta didik yang masih menempuh pendidikan di tingkat SD / SMP / SMA, dan merupakan subyek utama dalam proses belajar mengajar.¹³

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari motivasi belajar siswa adalah adanya suatu perubahan tenaga di dalam diri siswa, yang ditandai dengan dorongan efektif, untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

4. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

- a. Mata Pelajaran Fiqih adalah suatu klasifikasi fakta tentang hukum- hukum Islam yang tersusun secara sistematis dan sudah siap diberikan kepada siswa, untuk dipelajari dan difahami, yang kemudian dijadikan sebagai bekal dalam mengaplikasikan hukum- hukum Islam dalam kehidupan sehari- hari.¹⁴
- b. Madrasah Aliyah Negeri Mojosari adalah sebuah lembaga formal yang berstatus Negeri dan berada di bawah naungan Departemen Agama.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat ditegaskan kembali bahwa maksud dari judul “pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari” adalah belajar melalui membaca teks-teks tertentu pada mata pelajaran Fiqih

¹³ Cece Wijaya, dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h.29

¹⁴ Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 59

¹⁵ Dokumentasi dari Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

dengan suara keras dapat membantu pembaca dan pendengar untuk konsentrasi terhadap topik yang dibahas, sehingga akan merangsang siswa untuk bertanya, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi. Kemudian dengan diskusi tersebut dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk giat belajar dalam mempelajari materi Fiqih tentang zakat, qurban, aqiqah dan lain-lain.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Pernyataan tersebut dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban yang empirik.¹⁶

Dalam sebuah penelitian, terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0). Begitu juga dengan skripsi yang berjudul studi korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari, terdapat dua hipotesis yaitu:

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), h.64

1. H_a : Adanya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari
2. H_o : Tidak adanya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari

G. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian atau metodologi penelitian berasal dari kata "metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan "logos" artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi artinya suatu ilmu tentang cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang tepat.

Adapun pengertian dari penelitian sendiri adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Sedangkan obyek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Berikut ini adalah jalan atau rencana pemecahan bagi permasalahan yang diselidiki :

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.1

1. Identifikasi variabel

Bertolak dari masalah yang diteliti, maka dapat dengan mudah dikenali variabel-variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya pada variabel terikat.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud*.

b. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Setelah diketahui variabelnya, maka langkah selanjutnya yaitu identifikasi variabel melalui indikator variabel. Adapun indikator variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung : CV Alfa Beta, 2008), h. 39

¹⁹ Sugiono, *Loc.Cit.*,

Tabel I
Indikator Variabel

Indikator	Sub variabel	Variabel
(1)	(2)	(3)
Penerapan strategi pembelajaran <i>Reading A Loud</i> pada mata pelajaran Fiqih (Independen variabel)	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih sebuah teks yang menarik untuk dibaca keras oleh siswa. b. Guru menjelaskan isi teks secara singkat kepada siswa. c. Guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca isi teks dengan suara keras. d. Ketika pembaca sedang membaca isi teks, guru menghentikan pada poin-poin tertentu untuk memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan, sebagai awal kegiatan diskusi. e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi. f. Setelah diskusi selesai, guru menarik kesimpulan dan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.
	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah satu siswa membaca teks dengan suara keras. b. Siswa hanya konsentrasi terhadap teks yang dibaca temannya. c. Siswa berkesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas terhadap pembaca teks d. Menyimpulkan isi teks yang dibaca dengan suara keras.
Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (Dependen variabel)	Ciri-ciri motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung. b. Siswa merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar Fiqih. c. Siswa banyak membaca buku d. Siswa tekun mengerjakan tugas e. Siswa disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau variabel yaitu strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah penelitian korelasi. Dan korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Mojosari.

Dalam penelitian korelasi, tujuannya yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan tersebut serta seberapa artinya hubungan itu. Sehingga individu-individu yang dipilih adalah mereka yang mempunyai variasi dalam hal yang diteliti. Yang mana semua anggota kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian diukur berdasarkan dua jenis variabel yang diteliti, kemudian dihitung untuk dicari koefisien korelasinya.²⁰

3. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang mengatur latar penelitian, agar peneliti memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian korelasi ini, secara garis besar rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Revisi V*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), h. 30

Pada tahap pertama yaitu menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan jumlah populasi dari seluruh siswa kelas X MAN Mojosari sebanyak 278 siswa. Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal tenaga dan waktu serta karakteristik dari populasi yang diteliti bersifat homogen maka peneliti kiranya cukup mengambil 15% untuk dijadikan sampel. Jadi sampel yang diteliti sebanyak 42 siswa.

Selanjutnya pada tahap kedua, penentuan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Sedangkan instrumennya berupa pedoman observasi, pedoman interview dan angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Mojosari.

Berikutnya tahap yang ketiga atau yang terakhir yaitu menentukan teknik analisis data. Analisa data yang digunakan adalah analisis data statistik dengan menggunakan rumus Product Moment. Tujuannya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi pada variabel-variabel yang diselidiki.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya digeneralisasikan.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui skema peningkatan motivasi belajar siswa kelas x ketika menggunakan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dan nantinya dijadikan sebagai dasar untuk diterapkan ke jenjang yang lebih tinggi (kelas XI), maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X MAN Mojosari.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Kelas X-1 : 35 siswa

Kelas X-2 : 34 siswa

Kelas X-3 : 35 siswa

Kelas X-4 : 35 siswa

Kelas X-5 : 35 siswa

Kelas X-6 : 35 siswa

Kelas X-7 : 34 siswa

Kelas X-8 : 35 siswa +

Jumlah kls X : 278 siswa

²¹ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset,1995), h.39

b. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diteliti.²² Menurut Suharsimi Arikunto, jika subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.²³ Mengingat subyek dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari 100, maka peneliti menggunakan sampel dalam obyek penelitiannya sehingga penelitian ini disebut penelitian sampel.

Berdasarkan karakteristik dari masing-masing kelas yang sifatnya homogen. Artinya tingkat kemampuan baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta motivasi belajar yang dimiliki siswa seluruh kelas X hampir sama, maka kiranya sampel yang kami ambil dalam penelitian ini adalah sebesar 15 % dari populasi yang ada, karena dianggap peneliti cukup representatif untuk mewakili populasi. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik random sampling dengan cara undian dari 278 siswa diambil 15% sebagai sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{278 \times 15}{100} = 42 \text{ siswa}$$

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid I, Cet ke XVI, (Yogyakarta : UGM, 1983), h.70

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.112

5. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam mengadakan suatu penelitian, tidak lepas dari adanya unsur jenis data yang akan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁴ Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini, maka jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini ditinjau dari segi pengambilannya adalah data primer dan sekunder²⁵. Berikut penjelasannya :

1.) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.²⁶

Data primer ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Reading A Loud dan bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Mojosari.

2.) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya dari arsip, dokumentasi, laporan secara tertulis, dll.

²⁴ *Ibid.*, h.104

²⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 19

²⁶ Iqbal Hasan, *Loc. Cit.*,

Dalam penelitian ini, yang dikelompokkan ke dalam data sekunder adalah :

- a) Sejarah berdiri dan berkembangnya MAN Mojosari
- b) Visi, misi dan tujuan MAN Mojosari
- c) Program kerja MAN Mojosari
- d) Struktur organisasi MAN Mojosari
- e) Keadaan guru MAN Mojosari
- f) Keadaan siswa MAN Mojosari tahun 2009/2010
- g) Sarana dan prasarana MAN Mojosari.
- h) Kegiatan ekstrakurikuler MAN Mojosari
- i) Gambaran umum pendidikan di MAN Mojosari

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.²⁷

Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang digunakan melalui dua cara yaitu:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian. Adapun data ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa.

²⁷ *Ibid.*, h.102

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, melainkan dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Mojosari

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga memperoleh data yang valid dan obyektif serta tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁸

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kls X di MAN Mojosari.

²⁸ *Ibid.* h.136

b. Metode Interview Atau Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal.²⁹ Artinya bahwa metode ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau face to face. Selanjutnya, metode interview ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa tentang penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kls X di MAN Mojosari.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, dan gambaran umum pelaksanaan pendidikan di MAN Mojosari pada tahun 2009/2010.

d. Metode Angket Atau Quesioner

Metode angket merupakan cara pengumpulan data atau keterangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang kemudian didistribusikan

²⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h.133

kepada responden untuk diisi atau dijawab tentang suatu fakta yang diketahui oleh responden atau bisa juga tentang pendapat atau sikap responden. Responden ini ditentukan berdasarkan teknik sampling.³⁰

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mencari data tentang korelasi antara strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kls X MAN Mojosari.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel agar menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan reliabel. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu peneliti menggunakan metode penelitian.³¹ Jadi, ketika peneliti menggunakan metode wawancara maka instrumennya berupa pedoman wawancara yang berisi ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan. Sedangkan ketika menggunakan metode observasi, maka instrumennya berupa pedoman observasi. Manakala menggunakan metode angket, maka instrumennya adalah angket atau kuesioner. Angket yang digunakan oleh peneliti berupa angket tertutup dan langsung. Dinamakan angket tertutup karena ditinjau dari cara menjawab pertanyaan, dimana responden tinggal memilih pada jawaban yang telah disediakan. Sedangkan dinamakan angket langsung karena responden menjawab persoalan-persoalan secara langsung tentang dirinya.

³⁰ S. Nasution, *Op.Cit.*, h.128

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.126

Angket yang dimaksudkan di sini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Yang mana responden dipersilahkan untuk memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi yang dialami.

Berikutnya, angket yang disusun oleh peneliti terdiri dari 20 butir soal. Masing-masing soal disertai dengan 3 alternatif jawaban dan masing-masing alternatif jawaban diberi skor, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Skor jawaban “a” adalah 3
- b. Skor jawaban “b” adalah 2
- c. Skor jawaban “c” adalah 1

8. Teknik Analisa Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam melakukan penelitian, setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif ini peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan yang kedua yaitu untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus prosentase: $P = F/N \times 100 \%$

Ket: P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden³²

³² Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), h.43

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, kemudian hasilnya ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik : (76% - 100%)

Cukup baik : (56% - 75%)

Kurang baik : (40% - 55%)

Tidak baik : (Di bawah 40%)

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu korelasi sebab akibat dari ada tidaknya korelasi antara penerapan strategi pembelajaran *Reading A Loud* dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kls X MAN Mojosari maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:³³

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of case (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 275

Hasil dari perhitungan di atas dikonsultasikan ke tabel nilai “r” product moment, dengan terlebih dahulu menggunakan rumus :

$$df = N - n.r$$

keterangan = df : Degree of freedom

= N : Number of cases

= n.r : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara dua variabel, maka penulis akan menginterpretasikan nilai “r” yang diperoleh dari rumus koefisien korelasi product moment, ke dalam tabel interpretasi nilai “r” *Product Moment* sebagai berikut :³⁴

TABEL II
Interpretasi Nilai “r” *Product Moment*

Besarnya “r”	Interpretasi
0.0 – 0.20	Sangat lemah / rendah
0.20 – 0.40	Lemah / rendah
0.40 – 0.70	Sedang / cukup
0.70 – 0.90	Kuat / tinggi
0.90 – 1.00	Sangat kuat / tinggi

³⁴ *Ibid.*,h.276

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menelaah skripsi ini, maka dalam penulisannya disusun menjadi 4 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sedangkan Bab II terdiri dari landasan teori yang berisi tinjauan tentang strategi pembelajaran *Reading A Loud*, motivasi belajar siswa, dan mata pelajaran Fiqh, serta Korelasi Antara Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading A Loud* dengan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas X di MAN Mojosari.

Selanjutnya Bab III berisi laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, yang mencakup tentang studi korelasi antara Penerapan Strategi Pembelajaran *Reading A Loud* dengan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas X di MAN Mojosari.

Akhirnya Bab IV berisi kesimpulan dan saran.